

IMPLEMENTASI NILAI AGAMA DAN BUDI PEKERTI PADA SENTRA IMTAQ DI KB LUKMAN AL HAKIM LAKARSANTRI SURABAYA

Masithoh Syawaliyah¹, Naning Yuliani²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al Azhar Menganti Gresik

e-mail: ¹[*1syawaliyahmasyito@gmail.com](mailto:syawaliyahmasyito@gmail.com), ²n4ning.4ni@gmail.com

Abstrak

Perkembangan nilai agama dan budi pekerti anak usia KB meliputi empat aspek indikator yaitu: anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebersihan keselamatan diri, menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, dan menghargai alam dengan cara merawatnya serta menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup. Di Lembaga KB Lukman Al Hakim menggunakan pembelajaran dengan medel sentra, dikelas sentra imtaq masih menggunakan metode bercerita, anak lebih suka mainan sendiri, dan media pembelajaran masih sering digunakan. Rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian adalah: a) bagaimana implementasi sentra imtaq dalam penerapan nilai agama dan budi pekerti, b) apa saja hambatan yang terjadi pada sentra imtaq, dengan adanya kegiatan implementasi sentra imtaq ini merupakan salah satu kegiatan bermain dan belajar dengan cara yang tepat untuk menunjang perkembangan nilai agama dan budi pekerti pada anak. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi semipartisisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode triangulasi teknik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan implementasi nilai agama dan budi pekerti dapat berkembang sesuai harapan, namun ada beberapa hambatan yang terjadi saat sentra imtaq dilakukan.

Kata Kunci: nilai agama dan budi pekerti, sentra imtaq, anak usia dini

Abstract

The development of religious values and character of children aged KB includes four indicator aspects, namely: children believe in God Almighty, personal safety cleanliness, respect for fellow humans with their various differences, and respect for nature by caring for it and showing affection for living creatures. At the Lukman Al Hakim Family Planning Institute, learning is used in a central model, in the Imtaq center classes they still use the storytelling method, children prefer their own toys, and learning media is still often used. The formulation of the problem that we want to find the answer to through research is: a) how is the implementation of the imtaq center in applying religious values and character, b) what are the obstacles that

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 1 (2023)

occur at the imtaq center, with the implementation of this imtaq center being one of the activities of playing and learning with the right way to support the development of religious values and character in children. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used were semi-participant observation, semi-structured interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses the triangulation technique method. Based on the research, it can be concluded that activities to implement religious values and morals can develop as expected, however there are several obstacles that occur when the imtaq center is implemented.

Keywords: *religious values and character, imtaq centers, early childhood*

PENDAHULUAN

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum sebagai berikut: Implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci.

Implementasi kurikulum merdeka¹ merupakan implementasi perubahan kebijakan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan yang ditetapkan pemerintah, tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Tahapan itu terdiri dari: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir.

¹Implementasi Kurikulum Merdeka – Dairi Merdeka Belajar,” accessed July 27, 2023, <https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kebijakan yang mengacu pada tindakan individu, kelompok, atau lingkungan tertentu dengan kaitannya hambatan untuk mencari peluang mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui implementasi nilai agama dan budi pekerti dapat melalui beberapa para ahli dalam bidang ini.

Menurut Widia Purnamasari² Nilai Agama dan Budi Pekerti meliputi empat elemen yaitu: a) Anak didik percaya kepada tuhan yang maha esa, melalui mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan ajaran dan kepercayaan-nya. b) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada tuhan yang maha esa. c) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia, dan d) Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan tuhan yang maha esa.

Menurut Siti Nurjanah³ (2020) dalam penelitiannya mengatakan budi pekerti merupakan spesifikasi pendidikan nilai di sekolah. Pendidikan budi pekerti harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan kepribadian peserta didik sebagai bekal dari nilai-nilai

² Widia Purnamasari “3 Elemen Capaian Pembelajaran Untuk Jenjang PAUD, Penting Untuk Kesiapan Pendidikan Dasar,” accessed August 27, 2023, <https://prsoloraya.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1115174313/3-elemen-capaian-pembelajaran-untuk-jenjang-paud-penting-untuk-kesiapan-pendidikan-dasar>.

³ Siti Nurjanah “Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon | Nurjanah | *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*,” accessed July 21, 2023, <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/lingue/article/view/1388/0>.

yang dikenal dan diyakininya. Penanaman nilai budi pekerti membutuhkan suatu proses yang panjang terus menerus, dan berulang-ulang agar dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini berbeda mulai tingkat usia setiap anak, penerapannya yang tidak sesuai usia maka tidak berjalan lancar pula perkembangan agama dan akhlaknya. Nilai budi pekerti tidak dapat dipisahkan dari nilai agama, karena hubungan antara keduanya sangat erat, pembiasaan yang ditanamkan akan terus melekat pada diri anak hingga dewasa. nilai agama dan budi pekerti merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, menjadi tolok ukur dalam kehidupan bermasyarakat, dan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku, serta nilai-nilai dasar yang bersifat haqiqi tidak dapat berubah sejalan dengan perubahan zaman. Nilai agama dan budi pekerti erupakan kegiatan yang saling berkaitan dengan sentra imtaq.

Sentra menurut Irna⁴ atau yang disebut *Beyond Center and Circle Time* atau BCCT oleh Pamela C. Phelps. merupakan konsep pembelajaran anak usia dini resmi diadopsi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2004. Sentra diartikan sebagai suatu wadah yang telah disiapkan guru untuk kegiatan anak seperti: Rencana Pembelajaran, materi, dan peralatan mainan yang disusun untuk mencapai tujuan belajar. Metode dalam pembelajaran sentra berbentuk lingkaran agar mudah dipahami. Adapun macam-

⁴ Irna Irna, "Implementasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Pada Model Pembelajaran BCCT Atau Sentra Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 9, no. 2 (April 16, 2020): 52–59.

macam sentra yaitu terdapat 7 sentra yang dilaksanakan yaitu: sentra persiapan, seni, bahan alam, balok, imtaq, main peran besar dan kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia⁵, dan Nadia Aisyah, mengenai Implementasi Pengembangan Agama dan Akhlak Anak Usia Dini di RA Maikha Palembang, Mengemukakan bahwa pengembangan agama dan akhlak anak usia dini di RA Maikha dilakukan secara menyeluruh dimulai dari kegiatan pada proses pembelajaran, strategi dan metode dalam pengembangan agama dan akhlak anak, alat dan media yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak, peran guru dan orangtua dalam pengembangan agama dan akhlak anak serta hambatan yang terjadi dalam pengembangan agama dan akhlak anak usia dini di RA Maikha. nilai-nilai agama menjadikan anak-anak mengabdikan diri kepada Allah SWT. tumbuh dan imannya tumbuh.

Sentra agama/iman dan taqwa menurut Winda Ardiana⁶ adalah tempat anak untuk mengeksplorasi seluruh pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan melalui pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam. Sentra agama/Imtaq membentuk kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan dalam rencana pembelajaran dengan pengetahuan keagamaan untuk membentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan.

⁵ Nurul Amelia and Nadia Aisyah, *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (July 3, 2023): 64–79, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.7551>.

⁶ Winda Ardiana, “Implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/9997/>.

Dari pengertian diatas mengenai sentra imtaq dapat disimpulkan bahwa sentra imtaq adalah sentra yang berkaiatan dengan iman dan taqwa, iman adalah keyakinan didalam hati mengenai ke-Esaan dan Ke-Maha Kuasa-an Allah yang diungkapkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik. Sedangkan taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua laranganNya, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Sentra imtaq juga merupakan kegiatan beribadah yang disiapkan didalamnya bermacam-macam perlengkapan ibadah, nilai-nilai kehidupan beragama, keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk anak usia dini kegiatan yang ada disentra imtaq hanya sederhana karena usianya yang masih kecil.

Menurut Nurmawati dalam penelitiannya anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anak yang berada rentang usia 0-8 tahun, sehingga secara umum dengan mengadopsi definisinya adalah anak yang berkisaran 0-6 tahun atau hingga 8 tahun.

Penanaman dalam pembelajaran karakter anak usia dini yang paling diutamakan yaitu nilai, agama, dan moral, agar anak didik paham mengenai apa saja yang ada di agama islam, baik teori, praktik ibadah dan sebagainya. Pada kelas sentra imtaq untuk mengenalkan suatu objek kepada anak masih menggunakan metode pembelajaran

bercerita, sehingga membuat anak mudah jenuh. Anak tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sentra karena media sering digunakan. Dan anak lebih memilih bermain sendiri dibandingkan mendengarkan guru saat menjelaskan sentra imtaq.

Mengantisipasi kendala tersebut, maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang baru salah satunya adalah implementasi sentra imtaq. Agar anak didik lebih mudah memahami dan bisa mandiri dalam setiap pembelajaran dan bermain di sentra imtaq. Berdasarkan hasil wawancara dari lapangan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Sentra Imtaq di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya”.

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Nilai Agama dan Budi Pekerti Pada Sentra Imtaq di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya

1. Implementasi

Implementasi menurut Elih Yuliah⁷ Seperti yang dinyatakan oleh Hasbullah (2015), bahwa proses pembuatan implementasi merupakan proses politik yang berlangsung dalam tahap-tahap pembuatan kebijakan politik, dimana aktivitas politis ini dijelaskan sebagai proses pembuatan kebijakan, dan divisualisasikan sebagai serangkaian tahap yang saling bergantung satu sama lainnya, diatur

⁷ Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 129–53, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58.2>

menurut urutan waktu, seperti penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.

Menurut Maharani⁸ implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Implementasi kurikulum merdeka⁹ merupakan implementasi perubahan kebijakan pendidikan. Pemerintah memberikan kesempatan pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan yang ditetapkan pemerintah, tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Tahapan itu terdiri dari: tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, dan tahap mahir.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implemementasi adalah Penerapan yang harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat supaya hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Didalam sebuah

⁸Maharani. *Apa itu implementasi* “932112716 Bab 2.Pdf,” accessed August 8, 2023, <http://etheses.iainkediri.ac.id/1858/3/932112716%20Bab%202.pdf>.

⁹ Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.Pdf,” accessed July 27, 2023, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>. 1-2

perencanaan sebelum melakukan pembelajaran terdapat Renana Pelaksanaan Program Mingguan, Rencana Pelaksanaan Program Harian, dan metode pembelajaran, serta evaluasi dalam suatu pembelajaran. Agar tujuan dari sebuah pembelajaran akan tersampaikan kepada anak didik maka pendidik harus menyiapkan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Nilai agama dan budi pekerti

Menurut Muslimah¹⁰ mengemukakan Karakter moral adalah nilai moralitas manusia yang dikenal dan diimplementasikan dalam tindakan nyata, yang meliputi sikap terhadap Tuhan, sikap terhadap manusia, sikap terhadap dirinya dan lingkungan.

Menurut Siti Nurjanah¹¹ dalam penelitiannya mengatakan budi pekerti merupakan spesifikasi pendidikan nilai di sekolah. Pendidikan budi pekerti harus mampu melatih dan mengarahkan perkembangan kepribadian peserta didik sebagai bekal dari nilai-nilai yang dikenal dan diyakininya. Penanaman nilai budi pekerti membutuhkan suatu proses yang panjang terus menerus, dan berulang-ulang agar dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

¹⁰ Setyarini Muslimah, "Pembelajaran Budi Pekerti Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3034>.

¹¹ Siti Nurjanah. "Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon | Nurjanah | *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*," accessed July 21, 2023, <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/lingue/article/view/1388/0>.

Menurut Husen Tolleng¹² dalam penelitiannya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti menjadi sangat penting bagi anak agar peran guru melalui pendidikan Anak Usia Dini dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal seperti: memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif. Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang mutlak harus dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik .namun budi pekerti merupakan nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat.

Menurut Hidayatu Munawaroh, dkk¹³ dalam penelitiannya mengatakan bahwa pembelajaran nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini melalui pendekatan konstruktivisme merupakan topik yang penting dalam upaya pengembangan karakter dan moral anak. Pengembangan budi pekerti pada anak usia dini adalah proses yang berkelanjutan, konsistensi, keteladanan, dan pengulangan merupakan faktor penting dalam membantu anak-anak memperoleh pemahaman

¹² Husen Tolleng, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Terpadu Mutiara Hati," *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 1, no. 2 (2018): 61–69, <https://doi.org/10.31934/ecej.v1i2.517>.

¹³ Hidayatu Munawaroh, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah, "Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme," *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (July 27, 2023): 22–30.

yang kuat dan menerapkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini harus kita mulai tingkat usia setiap anak, karena jika dalam penerapannya tidak sesuai usia maka tidak berjalan lancar pula perkembangan agama dan akhlaknya. Nilai budi pekerti tidak dapat dipisahkan dari nilai agama, karena hubungan antara keduanya sangat erat, pembiasaan yang ditanamkan akan terus melekat pada diri anak hingga dewasa. nilai agama dan budi pekerti merupakan sesuatu yang tinggi nilainya, menjadi tolok ukur dalam kehidupan bermasyarakat, dan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku, serta nilai-nilai dasar yang bersifat haqiqi tidak dapat berubah sejalan dengan perubahan zaman.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk

membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi terdiri atas tiga elemen yang perlu dikembangkan secara terpadu, yaitu: Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti; Elemen Jati Diri; dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti ada 4 antara lain sebagai berikut:

- 1) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya

Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimaksud yaitu menunjukkan sikap positif atas ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, mulai belajar mempraktikkan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya, mengenali sifat-sifat Tuhan, menunjukkan perilaku baik yang menggambarkan nilai ajaran agama atau kepercayaannya (seperti kasih sayang, suka membantu, jujur, sopan, hormat, berbuat baik, bersyukur, dan sebagainya).

- 2) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa

kebersihan keselamatan diri yaitu menunjukkan kesediaan untuk terlibat dengan kegiatan yang terkait dengan aktivitas membersihkan tubuhnya, mengonsumsi minuman sehat dan makanan bergizi, terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan aktivitas berolahraga, menjaga keselamatan dirinya, menunjukkan keterampilan untuk melakukan koordinasi motorik kasar dan halus.

- 3) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia

Menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya yaitu mengenal dan menghormati adanya perbedaan agama dan kepercayaan, menunjukkan sopan santun (tata krama) dan akhlak yang baik dalam bertindak dan berbicara.

- 4) Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yaitu menunjukkan sikap menyayangi sesama makhluk hidup, menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitar, menyadari akibat dari perilakunya sendiri atau orang lain sehingga anak dapat menilai perilaku yang baik dan buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan

dalam rangka memelihara alam, lingkungan fisik, dan social, menunjukkan perilaku peduli terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar dan bertanggung jawab merawat lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai aspek capaian pembelajaran dari nilai agama dan budi pekerti, dapat diketahui bahwa nilai agama dan budi pekerti terdiri dari empat elemen yaitu: Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebersihan keselamatan diri, menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, dan Menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup.

3. Sentra

Menurut Hilmatun Nadiyah¹⁴ dalam jurnalnya yang berjudul Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun menyatakan: Model BCCT digunakan kurikulum berbasis Nasional yaitu Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang kurikulum, Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang standar paud, kurikulum berbasis TKQ yang dikeluarkan Kemendikbud tahun 2015 dan kurkulum berbasis

¹⁴ Hilmatun Nadiyah, Jojo Renta Maranatha, and Idat Muqodas, "Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* 1, no. 1 (n.d.): 164–69.

daerah yaitu berdasarkan peraturan Bupati Purwakarta mengenai program tatanen.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sentra diartikan sebagai suatu wadah yang telah disiapkan guru untuk kegiatan anak seperti: Rencana Pembelajaran, materi, dan peralatan mainan yang disusun untuk mencapai tujuan belajar. Metode dalam pembelajaran sentra berbentuk lingkaran agar mudah difahami oleh anak didik. Pembelajaran model sentra terdapat beberapa syarat yang harus ada antara lain: prosedur penggunaan sentra, pembelajaran sentra, ciri-ciri sentra, bentuk pembelajaran sentra, dan kegiatan yang ada di sentra akan dijabarkan secara terperinci sebagai berikut:

a. Prosedur penggunaan sentra¹⁵ antara lain:

1) Intensitas

Sejumlah waktu yang dibutuhkan anak untuk pengalaman dalam dua jenis main sepanjang hari dan sepanjang tahun. Contoh: anak-anak diperbolehkan untuk memilih serangkaian kegiatan untuk terlibat dalam bermain peran, pembangunan, dan sensorimotor.

2) Densitas

Berbagai macam cara jenis main yang disediakan untuk pengalaman bermain anak. Konsep densitas menekankan pada kegiatan yang berbeda disediakan untuk anak oleh orang dewasa dilingkungan anak usia dini.

¹⁵ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).162-163

- b. Pembelajaran sentra
- c. Pada umumnya pijakan dalam pembelajaran sentra terdapat empat kategori pijakan antara lain : ¹⁶
 - 1. Pijakan lingkungan bermain,
 - 2. Pijakan sebelum bermain,
 - 3. Pijakan selama bermain,
 - 4. Pijakan setelah bermain
- d. Terdapat beberapa sentra yang diselenggarakan dalam pendekatan BCCT¹⁷ sebagai berikut:
 - 1) Sentra bermain peran
 - 2) Sentra persiapan
 - 3) Sentra seni
 - 4) Sentra bahan alam
 - 5) Sentra olah tubuh
 - 6) Sentra balok
 - 7) Sentra agama/imtaq
- e. Kegiatan pembelajaran sentra/seling¹⁸ terdapat beberapa kegiatan belajar sebagai berikut:
 - 1) Penataan lingkungan bermain
 - 2) Kegiatan sebelum masuk kelas/penyambutan anak
 - 3) Pembukaan/pengalaman gerakan kasar
 - 4) Transisi (10 menit)
 - 5) Kegiatan inti (90 menit)

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).163

¹⁷ M.Pd.I.165-166

¹⁸ M.Pd.I. 167-169

- 6) Makan bersama
- 7) Kegiatan penutup (10 menit)

4. Sentra imtaq

Sentra Imtaq menurut Yuli Salis Hijriyani¹⁹ (2018) adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, untuk pengenalan ibadah, dan juga bisa diselingi pembelajaran sirah nabawiyah bagi anak usia dini sebagai pengenalan sosok Nabi yang mereka harus ketahui. Tujuannya untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari dalam kegiatan sentra Imtaq yang dilakukan oleh anak. Sentra Imtaq ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan beragama pada anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas berperilaku sesuai dengan norma-norma agama.

Sentra agama/iman dan taqwa menurut Winda Ardiana²⁰ adalah tempat anak untuk mengeksplorasikan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan melalui pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai-nilai luhur agama Islam. Sentra agama/Imtaq membentuk kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan dalam rencana

¹⁹ Yuli Salis Hijriyani, "Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 3 (2018): 47–60.

²⁰ Ardiana, "Implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 rahun di Taman Kanak-Kanak Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020."38

pembelajaran dengan pengetahuan keagamaan untuk membentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan.

Dari pengertian diatas mengenai sentra imtaq dapat disimpulkan sentra imtaq adalah sentra yang berkaiatan dengan iman dan taqwa, iman adalah keyakinan didalam hati mengenai ke-Esaan dan Ke-Maha Kuasa-an Allah yang diungkapkan dengan lisan dan dibuktikan melalui amal perbuatan yang baik. Sedangkan taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua laranganNya, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.

5. Anak usia dini

Menurut Nurmawati²¹ (2019) dalam penelitiannya anak usia dini adalah anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah untuk diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

Ciri khas seorang anak menurut Tri Sunarisih²² adalah tumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai remaja. Pertumbuhan itu sendiri adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interceluler, yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur fungsi tubuh yang lebih

²¹ Nurmawati, Kajian Pustaka jurnal 932112716 Bab 2.Pdf.” 6

²² Tri Sunarisih. *Tumbuh kembang anak implementasi dan cara pengukurannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018) 2-3

kompleks. Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan, dan berkesinambungan dimulai sejak pembuahan sampai dewasa.

Anak Usia Dini telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang memiliki tingkat usia 0-6 tahun sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anak yang berada rentang usia 0-8 tahun, sehingga secara umum dengan mengadopsi definisinya adalah mereka yang berkisaran 0-6 tahun atau hingga 8 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu sosial baik secara individu, kelompok maupun masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati²³. Pola penelitian yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif

²³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 4.

yaitu mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, melakukan interaksi dengan mereka serta memahami bahasa mereka disekitar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya. Informan pada penelitian adalah guru sentra imtaq dan siswa di kelas KB 2 Lukman Al Hakim, di kelas KB 2 terdapat 13 anak, dari beberapa anak tersebut terdapat empat siswa yaitu satu laki-laki, dan tiga perempuan. yang menonjol dalam akademiknya, namun jika diajarkan tidak mau, suka mainan sendiri, suka membantah, sifatnya keras, dan aktif. Pengumpulan datanya melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan semipartisipan pada kegiatan sentra imtaq secara langsung, wawancara dilakukan semiterstruktur pada guru sentra imtaq dan kepala sekolah tentang implementasi nilai agama dan budi pekerti pada sentra imtaq di kelas KB 2. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode triangulasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian yang dilakukan di Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, dalam implementasi nilai agama dan budi pekerti pada sentra imtaq di KB Lukman Al hakim sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sentra imtaq dalam penerapan nilai agama dan budi pekerti di KB Lukman Al hakim Lakarsantri Surabaya

Implementasi sentra imtaq dalam penerapan nilai agama dan budi pekerti di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya. Pembelajaran model sentra menurut Eliyyil Akbar²⁴ (2020) terdapat beberapa syarat yang harus ada antara lain: prosedur penggunaan sentra, pembelajaran sentra, ciri-ciri sentra, bentuk pembelajaran sentra, dan kegiatan yang ada di sentra. Pada umumnya pijakan dalam pembelajaran sentra terdapat empat kategori pijakan antara lain: Pijakan lingkungan bermain, Pijakan sebelum bermain, Pijakan selama bermain, dan Pijakan setelah bermain. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini:

a. Pijakan Lingkungan Bermain

Pada penataan lingkungan main, guru sentra imtaq menyiapkan RPPH dan penilaian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, alat mainan dan bahan ajar juga disiapkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Ibu Yuliana Efendi (2023) guru harus menyiapkan bahan belajar yang terdiri 7 ragam densitas untuk anak didiknya melalui peyusunan RPPH, dan penilaian. Setelah sudah siap semua bahan dan alat media

²⁴ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

yang dipakai guru sentra imtaq melakukan ice breaking pada anak didik supaya tetap semangat dalam belajar, menerangkan topik dan apa saja yang dilakukan anak selama di sentra, lalu guru sentra memberi pertanyaan pada anak-anak, anak yang bisa menjawab boleh memilih kegiatan yang disukai pada sentra imtaq.

b. Pijakan Sebelum Bermain

Pada pijakan sebelum main, anak dan guru sentra imtaq membaca doa sebelum kegiatan sentra imtaq, setelah berdoa bersama anak boleh memilih kegiatan yang disukai tanpa berebut satu sama lainnya. Dari hasil yang dilihat ada anak didik yang belum tertib, maka belum boleh melakukan kegiatan sentra, namun apabila sudah tertib maka boleh melakukan kegiatan sentra yang ingin dilakukan. pembelajaran sentra juga harus sesuai tema yang dibahas dalam bulan itu, agar penyampaian tema dan sentra mencapai tujuan kepada anak didik.

c. Pijakan Selama Bermain

Pada pijakan selama bermain, guru sentra imtaq mengarahkan untuk tidak boleh mengambil atau merampas kegiatan yang dikerjakan teman. bergantian untuk memilih densitas.

d. Pijakan setelah bermain

Pada kegiatan pijakan setelah main, anak didik diajak untuk merapikan peralatan baik itu mainan atau alat dan benda yang sudah dibuat bermain sentra, guru sentra imtaq dan anak didik bertanya atau recoling tentang apa yang sudah dikerjakan selama sentra dilakukan. dari hasil ini terlihat ada anak yang antusias menjawab pertanyaan dari guru, dan ada juga yang masih bermain dengan temannya. Setelah kegiatan sentra dilakukan anak didik akan kembali ke kelasnya untuk proses belajar selanjutnya dengan guru kelas.

Kegiatan sentra imtaq merupakan kegiatan yang saling berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti, dalam hal ini dilakukan melalui wawancara dan observasi pada sentra imtaq, oleh karena itu kegiatan terdiri dari empat subelemen antara lain sebagai berikut:

1) Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan-Nya

Hasil dari wawancara dengan guru sentra imtaq yaitu dengan bu Maulidiyah Wardhani, terkait percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan-Nya, Dengan mengajak menyanyikan tepuk rukun islam dengan nyanyian agar siswa mampu untuk mengenal dan hafal dengan rukun islam, dan membiasakan untuk mengucapkan salam yang

baik. menirukan sifat wajib Allah dengan nyanyian, setelah itu melalui gerakan agar lebih mudah dalam memahaminya.

2) Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa

Kegiatannya menjaga kebersihan keselamatan diri yaitu dengan cara praktik toilet training seperti: mencuci tangan sesudah kegiatan sentra imtaq, mengajarkan toharoh saat buang air kecil dan buang air besar, membaca doa sebelum dan sesudah ke kamar mandi.

Selain itu ada kegiatan di sentra imtaq yang lain dengan cara mengajak anak melakukan mengelompokkan gambar yang sama, menarik garis pada gambar makanan dan minuman, menyusun puzzle gerakan sholat, puzzle wudhu, mengenalkan angka arab, flas card rukun iman, flash card rukun islam, mengenalkan huruf hijaiyah, menghafal hadist sederhana, dan doa sehari-hari, dan lain-lain.

3) Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia

Berdasarkan guru sentra imtaq menjabarkan penanaman terhadap menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak

mulia itu sangat penting, karena anak bisa mengerti toleransi terhadap sesama makhluk hidup satu sama lain.

4) *Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa*

Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yaitu dengan mengajak anak melakukan kegiatan untuk memilih contoh gambar yang baik dan buruk pada portofolio gambar anak merawat hewan yang baik, praktik menyiram tanaman yang baik, dan guru bercerita menggunakan buku bergambar tentang cara menjaga hewan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan 4 siswa dalam kegiatan sentra imtaq telah terlihat, data observasi ini dilakukan selama 3 hari, apabila anak mampu melakukan kegiatannya sendiri maka akan mendapat ceklis (√), dan apabila tidak mampu maka akan ditulis belum mampu akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) **Pada pertemuan tanggal 16 Februari 2023**

kegiatan	Bl	Np	Jp	Sp
	Praktik zakat	√	√	-
Praktik sholat	√	√	√	-
Tepuk berwudhu	√	√	√	√
Tepuk rukun iman	√	√	√	√

Mengucapkan salam	-	√	-	-
Mendengarkan guru bercerita tentang cara berjalan melewati orang yang lebih tua	√	√	√	√
Mengucapkan dua kalimat syahadat	√	√	√	√
Mencuci tangan dengan sabun	√	√	√	√
Puzzle huruf hijaiyah	√	√	√	√
Bermain puzzle huruf hijaiyah	√	√	-	-

Kegiatannya yaitu praktik zakat, praktik sholat (mengerakkan tangan untuk takbiratul ikhram), tepuk berwudhu, tepuk rukun islam, tepuk rukun iman, mengucapkan salam, mengucapkan dua kalimat syahadat, mencuci tangan dengan sabun, mendengarkan guru bercerita tentang cara berjalan melewati orang yang lebih tua, dan puzzle huruf hijaiyah. Dari subjek B1, alhamdulillah sudah terdapat yang sudah muncul kegiatannya, namun ada yang belum yaitu saat mengucapkan salam brian masih belum fokus dan lebih suka bermain sendiri. Berikutnya subjek Np, alhamdulillah sudah sudah muncul semua kegiatannya, karena Np sangat antusias dalam belajarnya. Subjek Jp, juga terdapat yang sudah muncul dan ada belum muncul kegiatan itu adalah praktik zakat, mengucapkan salam, dan puzzle huruf hijaiyah. Begitu juga dengan subjek Sp, terdapat yang sudah muncul dan ada belum muncul kegiatan itu antara lain praktik sholat (mengerakkan tangan untuk takbiratul ikhram), mengucapkan salam, dan puzzle huruf hijaiyah masih belum mampu untuk itu perlu maka perlu adanya bimbingan dalam

belajar, agar suatu pembelajaran akan mudah dipahami dikemudian hari.

b) Pada tanggal 16 Maret 2023

Konteks	Bl	Np	Jp	Sp
Mewarnai huruf hijaiyah ja	√	√	-	-
Bermain angka arab 1-20	√	√	√	√
Bermain puzzle wudhu	√	√	√	-
Menyebutkan kalimat thayyibah	√	√	√	√
Membantu teman saat bermain puzzle sholat	√	√	√	√
Berkata jujur saat menjawab pertanyaan	√	√	√	√
Tidak berebut mainan	√	√	√	√
Sabar menunggu giliran bermain	√	√	√	√
Mengelompokkan makanan halal	√	√	-	-

Kegiatannya antara lain mewarnai huruf hijaiyah ja, bermain angka arab 1-10, menyebutkan kalimat thayyibah, membantu teman saat bermain puzzle sholat, berkata jujur saat menjawab pertanyaan guru, tidak berebut mainan, dan sabar menunggu giliran bermain, bermain puzzle wudhu, dan mengelompokkan makanan halal dan mewarnainya. Dari subjek Bl, Np, Jp, dan Sp, dalam penelitian ini subjek Bl, Np, mampu mewarnai huruf hijaiyah ja, namun subjek Jp mampu mewarnai tetapi masih belum rata, sedangkan subjek Sp belum mampu mewarnai karena tidak suka mewarnainya. Kegiatan bermain angka arab 1-10, menyebutkan kalimat thayyibah, membantu teman saat bermain puzzle sholat, berkata jujur saat menjawab

pertanyaan guru, tidak berebut mainan, dan sabar menunggu giliran bermain semua subjek sudah muncul dan mampu melakukannya sendiri. Namun saat kegiatan bermain puzzle wudhu subjek Sp belum mampu, dan kegiatan mengelompokkan makanan dan mewarnai subjek Jp dan Sp masih perlu bimbingan.

c) Pada penelitian akhir pada tanggal 11 Mei 2023

Konteks	Bl	Np	Jp	Sp
Melakukan praktik taharoh yang baik saat BAK, dan BAB	√	√	√	-
Berterima kasih ketika mendapat bantuan	√	√	√	√
Menyebutkan angka 1-10 dengan nyanyian	√	√	-	-
Bermain flash card tempat ibadah	√	√	√	√
Bermain flash card angka arab 1-10	√	√	√	√
Bermain bersama dengan teman	√	√	√	√
Praktik menyiram tanaman	√	√	√	√
Membuang sampah pada tempatnya	√	√	√	√
Mendengarkan guru bercerita menggunakan cerita bergambar tentang cara merawat hewan dengan baik	√	√	-	-

Alhamdulillah terdapat banyak kegiatan yang sudah muncul, anak didik sangat bersemangat melakukan kegiatan di sentra imtaq, dari subjek Bl, Np, Jp, dan Sp dapat melakukannya, namun hanya sedikit kegiatan yang belum muncul, pada subjek Syafa belum mampu melakukan praktik taharoh yang baik saat BAK, dan BAB, kegiatan menyebutkan angka 1-10 dengan nyanyian, dan mendengarkan guru bercerita menggunakan cerita bergambar tentang cara merawat hewan dengan baik subjek Jp dan Sp masih belum muncul.

Dari hasil observasi dengan 4 siswa diatas maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan sentra imtaq terdapat anak didik yang mampu melakukan kegiatannya sendiri, dan ada yang belum mampu melakukan kegiatan sentra imtaq, maka penilannya belum mampu bisa jadi mengulang lagi kegiatannya di lain waktu.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sentra imtaq adalah kegiatan yang saling berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti karena keduanya tidak bisa dipisahkan. Pengenalan nilai agama dan budi pekerti yang paling mendasar ialah dimulai sejak usia dini, dan penerapan itu harus benar sehingga anak didik siap untuk melanjutkan ke masa depannya. Sentra imtaq yang dilakukan di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya, pembelajarannya sesuai dengan model BCCT/seling, yang menggunakan 4 pijakan saat dimulai aktivitas belajarnya pada anak didik, pijakan itu antara lain pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.kegiatan yang dilakukan di sentra imtaq beragam.

Terdapat beberapa kegiatan yang ada dalam kegiatan sentra imtaq antara lain: mengucapkan salam, mengenal rukun islam dan rukun iman, praktik sholat, praktik wudhu, membaca dua kalimat syahadat, sabar menunggu giliran bermain, menyanyikan sifat wajib Allah, bermain puzzle angka arab, bernyanyi angka arab, dan sebagainya. Di usia kelompok bermain anak terbiasa untuk menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa, oleh karena itu setiap pendidik harus memberikan contoh yang baik untuk anak

didiknya. Dengan adanya kegiatan yang bervariasi tentunya anak akan mudah paham dan akan terus mengikuti arahan dari gurunya, metode yang baik juga akan memengaruhi perkembangan nilai agama dan budi pekerti pada anak.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliana²⁵, yang berjudul penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini, yang mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai agama dan moral itu terdapat beberapa macam model metode antara lain: metode bernyanyi, metode bermain, metode pemberian tugas, dan metode bercakap-cakap. Cara penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Pada pendidikan formal cara penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan jadwal tatap muka yang ditentukan yaitu meliputi: persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat penataan lingkungan bermain kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhakimah²⁶, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi pendidikan berbasis fitrah manusia dalam

²⁵ Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>.

²⁶ Nurhakimah. "Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam El-Qalam Pamulang | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," February 3, 2022, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/442>.

penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di Tk Islam El-Qalam Pamulang, mengemukakan bahwa penanaman nilai agama moral dilakukan setiap hari, pada setiap pembelajaran atau kegiatan peserta didik dilakukan pembiasaan-pembiasaan yang membentuk karakter baik pada anak. TK Islam El-Qalam Pamulang menerapkan pembelajaran yang mengutamakan keteladanan berulang-ulang dan terus menerus. Hal ini diterapkan karena pembelajaran pada anak usia dini haruslah melihat dan mendengar secara langsung, dan harus berulang-ulang dan terus menerus hingga menjadi sebuah pembiasaan yang baik yang melekat pada anak. Setiap kegiatan dalam penanaman nilai Agama dan Moral sudah masuk kedalam Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Persiapan Pembelajaran Mingguan (RPPM) pada kesehaiannya.

Berdasarkan teori diatas, Kegiatan sentra imtaq yang ada di KB Lukman Al Hakim awalnya hanya dengan metode bercerita, namun dengan adanya penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Yuliana maka bisa juga dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan ditambahkan dengan metode bernyanyi, metode bermain, metode pemberian tugas, dan metode bercakap-cakap. Pada kegiatan pembelajaran sentra terdapat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didalamnya yaitu penataan lingkungan bermain, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran, sehingga anak didik tidak bosan dengan bermain dan belajar yang hanya itu-itu saja.

KB Lukman Al Hakim sebelum melakukan kegiatan sentra imtaq pada suatu pembelajaran juga menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian, dan rencana persiapan pembelajaran mingguan dikaitkan dengan kegiatan tema di sentra imtaq, sehingga sentra imtaq mendukung pengembangan bakat dan minat anak di bidangnya. Sentra imtaq merupakan tempat anak untuk mengeksplorasikan seluruh pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan melalui pengalaman belajar nyata melalui bermain berdasarkan nilai luhur agama Islam yang membentuk pengetahuan nilai agama dan budi pekerti untuk membentuk dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan. Adapun materi yang diterapkan di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya sudah mengacu pada pembentukan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan bagi anak melalui kegiatan yang mendorong berkembangnya aspek nilai agama dan budi pekerti anak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran di sentra imtaq. Antara peneliti dan jurnal juga ada persamaan yaitu dengan melakukan penelitian tentang nilai agama.

2. Apa saja hambatan yang terjadi pada sentra imtaq di KB Lukman Al hakim Lakarsantri Surabaya

Terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan sentra imtaq, akan penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Anak lebih memilih bermain dengan teman,** anak lebih suka bermain sendiri dengan temannya, dibandingkan dengan mainan yang sudah disiapkan oleh guru sentra imtaq

- b. Media kurang lengkap**, media yang dipakai hanya media itu saja seperti: menyusun puzzle hijaiyah, menyusun angka 1-3, dan mewarnai gambar di portofolio.
- c. Usianya masih kecil**, maksudnya guru sentra imtaq adalah terdapat anak didik yang usianya masih kecil, sehingga belum bisa diarahkan untuk melakukan setiap kegiatan. Anak didik tersebut masih asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan guru sentra saat kegiatan berlangsung.

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, sebelum melakukan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan media pembelajaran, untuk disampaikan kepada anak didik harus sesuai kemampuannya dan sesuai dengan sentra agama dan nilai agama dan budi pekerti, setelah kegiatan dibuat maka selanjutnya akan disusun RPPH dan penilaian tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Agus Setiawati²⁷ yang berjudul pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini bukan sekedar rutinitas, yang menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas, tetapi melalui kegiatan secara luas dalam berbagai aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari, tentang bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan, kerapian, ketertiban dalam

²⁷ Farida Agus Setiawati, "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agam Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas," *Paradigma* 1, no. 02 (2006), <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5942>.

aturan, dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan itu dapat digunakan untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama dalam aktivitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, agar anak didik mau untuk melakukan kegiatan sentra imtaq perlu adanya kegiatan yang bervariasi supaya anak akan bisa berkembang dan melatih pikirannya untuk bisa memahai agama islam, dan melakukan pembiasaan praktik ibadah disetiap hari. Dengan begitu perkembangan nilai agama dan budi pekerti akan mudah dilakukan oleh anak didik, karena mereka sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah sehari-harinya melalui kegiatan sentra imtaq yang ada di sekolah. Kemudian materi yang sudah didapatkan akan mempengaruhi dengan kegiatan yang ada, baik di rumah maupun dilingkungan sekitarnya juga.

KESIMPULAN

Sentra imtaq adalah kegiatan yang saling berkaitan dengan nilai agama dan budi pekerti karena keduanya tidak bisa dipisahkan. Pengenalan nilai agama dan budi pekerti yang paling mendasar ialah dimulai sejak usia dini, Sentra imtaq yang dilakukan di KB Lukman Al Hakim Lakarsantri Surabaya, pembelajarannya sesuai dengan model BCCT/seling, yang menggunakan 4 pijakan saat dimulai aktivitas belajarnya pada anak didik, pijakan itu antara lain pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama

bermain, dan pijakan setelah bermain.kegiatan yang dilakukan di sentra imtaq beragam. Kegiatan yang ada di sentra imtaq merupakan kegiatan tentang keagamaan, karena usia yang masih KB maka untuk pengenalan nilai agama dab budi pekerti dengan bernyanyi, dan kegiatan yang sederhana, supaya anak akan mampu memahami serta praktik ibadah dengan mudah.

Terdapat beberapa hambatan didalam pembelajaran sentra yaitu: anak lebih memilih bermain dengan teman, anak lebih suka bermain sendiri dengan temannya dibandingkan dengan mainan yang sudah disiapkan oleh guru sentra imtaq, media yang dipakai hanya media itu saja seperti: menyusun puzzle hijaiyah, menyusun angka 1-3, dan mewarnai gambar di portofolio, usianya masih kecil, sehingga belum bisa diarahkan untuk melakukan setiap kegiatan, anak didik tersebut masih asyik dengan dunianya sendiri tanpa memperhatikan guru sentra saat kegiatan berlangsung.

BIBLIOGRAFI

- Amelia, Nurul, and Nadia Aisyah. BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini 3, no. 1 (July 3, 2023): 64–79. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.7551>.
- Ardiana, Winda. “Implementasi model pembelajaran sentra agama bagi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Terpadu Nur An Nahdly Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9997/>.
- Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.Pdf.” Accessed July 27, 2023. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Hijriyani, Yuli Salis. “Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini.” Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) 3 (2018): 47–60.
- Implementasi Kurikulum Merdeka – Dairi Merdeka Belajar.” Accessed July 27, 2023.

<https://merdekabelajar.dairikab.go.id/tentang-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar/>.

Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia Dalam Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam El-Qalam Pamulang | *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,” February 3, 2022. <http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/442>.

Irna, Irna. “Implementasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences) Pada Model Pembelajaran BCCT Atau Sentra Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 9, no. 2 (April 16, 2020)

Maharani. Apa itu implementasi “932112716 Bab 2.Pdf,” accessed August 8, 2023, <http://etheses.iainkediri.ac.id/1858/3/932112716%20Bab%202.pdf>. Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.

Moelong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006)

Munawaroh, Hidayatu, Maragustam Siregar, and Siti Fatonah. “Pembelajaran Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivisme.” *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (July 27, 2023):

Muslimah, Setyarini. “Pembelajaran Budi Pekerti Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3034>.

Nadiah, Hilmatun, Jojo Rentan Maranatha, and Idat Muqodas. “Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia 5-6 Tahun.” *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* 1, no. 1 (n.d.): 164–69.

Nurjanah, “Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon | Nurjanah | *Lingue : Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*.” Accessed July 21, 2023. <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/lingue/article/view/1388/0>.

Purnamasari. Widia. “Elemen Capaian Pembelajaran Untuk Jenjang PAUD, Penting Untuk Kesiapan Pendidikan Dasar.” Accessed August 27, 2023. <https://prsoloraya.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1115174313/3-elemen-capaian-pembelajaran-untuk-jenjang-paud-penting-untuk-kesiapan-pendidikan-dasar>.

Setiawati, Farida Agus. “Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas.” *Paradigma* 1, no. 02 (2006). <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5942>.

- Tolleng, Husen. “Peranan Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B PAUD Terpadu Mutiara Hati.” *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)* 1, no. 2 (2018): 61–69. <https://doi.org/10.31934/eceij.v1i2.517>
- Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Attadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (July 31, 2020): 129–53. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i2.58>.
- Yuliana, Lia. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3527>.